

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 55 Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Kode Pos 505511. Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang terdiri dari tiga bagian yaitu Bagian Perencanaan, Bagian Keuangan, Bagian Umum, dan Kepegawaian. Dari ketiga bagian tersebut dibagi lagi menjadi 5 bidang yaitu, Bidang Anggaran, Pendapatan, Pajak Daerah, Perbendaharaan dan Akuntansi, dan Pengelolaan Aset Daerah.

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang dipilih untuk menjadi objek peneliti karena dalam masa pandemi COVID-19 saat ini, peran pemerintah sangat penting bagi masyarakat. Dengan demikian penelitian ini focus terhadap bagaimana implementasi Pemerintah Kabupaten Semarang dalam menyikapi adanya perubahan kondisi keuangan yang disebabkan oleh pandemi COVID-19.

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Penganggaran Pada Pemerintah Kabupaten Semarang di Masa Pandemi COVID-19 dengan Tinjauan *Actor Network Theory* ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang ditindaklanjuti dengan menjelaskan keadaan subjek atau subjek penelitian saat ini berdasarkan fakta di lapangan. Sebuah penelitian kualitatif menggambarkan setidaknya tiga hal: karakteristik aktor, kegiatan, atau peristiwa yang terjadi selama penelitian, dan kondisi lingkungan atau karakteristik lokasi tempat penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif dilakukan berdasarkan filsafat *postpositivisme* untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang menggali informasi mengenai pengalaman hidup partisipan penelitian (Creswell, 1998). Penelitian bertujuan untuk menggambarkan sebuah keadaan atau fenomena yang terjadi dalam pengelolaan anggaran belanja Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang di masa pandemi COVID-19 serta menganalisis perubahan anggaran belanja, siapa yang berperan dalam proses perumusan anggaran yang terjadi di masa pandemi COVID-19, dan tantangan apa saja yang muncul saat melakukan perubahan anggaran.

Penelitian dilakukan menggunakan studi kasus pada organisasi sektor publik, yaitu Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang. Pengambilan sumber data akan dilakukan secara *purposive*. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik sampling non-profitabilitas, dengan menggunakan *Snowball Sampling Method*. *Snowball Sampling* adalah metode pengambilan sampel untuk mengidentifikasi, memilih, dan mengambil sampel dalam suatu jaringan hubungan yang terus menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sosiogram yang berupa bentuk lingkaran-lingkaran yang dihubungkan dengan garis-garis. Setiap lingkaran mewakili satu responden atau kasus, dan garis-garis menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus (Neuman, 2011). Dalam *snowball sampling*, identifikasi awal dimulai dengan seseorang atau kasus yang memenuhi kriteria penelitian. Responden berikutnya atau unit sampel berikutnya kemudian

dapat ditemukan berdasarkan tautan langsung atau tidak langsung dalam suatu jaringan. Demikian seterusnya, proses pengambilan sampel ini akan terus berlanjut sampai tersedia informasi yang cukup dan jumlah sampel yang cukup dan akurat dapat dianalisis untuk menarik kesimpulan untuk penelitian (Nurdiani, 2014). Dalam penelitian ini identifikasi awal untuk mengetahui informasi mengenai anggaran daerah yaitu melalui Kepala Bidang Anggaran, Kepala Sub Bidang Perencanaan Anggaran, dan Kepala Sub Bidang Penyusunan Anggaran.

3.3. Sumber Data

Sumber data untuk data primer berupa data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi kepada pegawai Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang khususnya pada bagian anggaran dan pendapatan. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti dapat diperoleh melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder akan diperoleh dari hasil dokumentasi Laporan Realisasi Anggaran Belanja Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2019-2021, dan didukung oleh data lainnya yang bersumber dari Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang.

Tabel 3.1

Daftar Narasumber dan Pelaksanaan Wawancara

Tanggal Pelaksanaan	Kode	Posisi Narasumber
15 Januari 2022	Narasumber 1	Kepala Bidang Anggaran
30 Januari 2022	Narasumber 2	Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia

3.4. Metode Pengumpulan Data

Terdapat 2 (dua) metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi dan metode wawancara.

1) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Dokumentasi adalah prosedur untuk mengevaluasi atau meninjau dokumen, tidak hanya dalam bentuk elektronik, seperti bahan yang dikirimkan melalui internet tetapi juga dalam versi cetak. Analisis dokumen melibatkan data yang ditafsirkan dan diperiksa untuk mendapatkan pemahaman dan mengembangkan pengetahuan empiris (Whalen, 2018). Dalam penelitian ini seluruh data dokumentasi disajikan melalui Laporan Realisasi Anggaran Belanja Badan Keuangan Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2019-2020 dan dokumen pendukung lainnya.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber yang dengan cara tanya-jawab. Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Pada umumnya komunikasi ini dilakukan dengan cara *face-to-face*, tetapi dapat juga dilakukan melalui telepon. Wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu mendeskripsikan pikiran narasumber dengan lebih detail. Selain deskriptif, wawancara dapat berfungsi eksploratif, yang artinya apabila masalah yang

mungkin masih belum jelas bagaimana alur dan penyelesaiannya, dapat digali lebih dalam lagi saat wawancara dilakukan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah dan menyederhanakan data agar data dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian yang ada (Maxwell, 1992). Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan secara lebih rinci, sistematis, faktual dan akurat mengenai informasi-informasi yang dipaparkan narasumber ataupun fenomena yang terjadi. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Menurut Miles dan Huberman (1992:20) proses analisis data dibagi menjadi empat tahapan yaitu:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan erat dengan kata- kata dan dan tindakan yang didukung dengan data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan yang diamati merupakan sumber data utama. Sumber data utama tersebut dicatat oleh peneliti melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan jika ada sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat berupa sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moelong, 2004).

2) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis ke suatu bidang. Proses ini berlanjut selama proses penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, sebagaimana dibuktikan oleh kerangka konseptual penelitian, sifat penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data terdiri dari: 1) penyederhanaan data, 2) pengkodean data, (3) penelusuran tema, (4) pembuatan gugus-gugus. Menyederhanakan hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema adalah kegiatan yang disebut reduksi data (Rijali, 2018).

3) Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan kumpulan informasi yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Format penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Bentuk-bentuk ini mengatur informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang kohesif dan mudah diakses sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya sudah benar atau sebaliknya (Rijali, 2018).

4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Upaya untuk penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara langsung selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari mengenai penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang didapat mungkin masih belum jelas arahnya tetapi seiring berjalannya waktu akan menjadi lebih detail sehingga menghasilkan kesimpulan yang akurat.

Kesimpulan yang dibuat perlu di uji/verifikasi selama penelitian berlangsung untuk menguji keabsahannya (Rijali, 2018).

Tahapan analisis data terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilaksanakan dalam durasi waktu 30 menit serta dilakukan perekaman atas izin partisipan;
- 2) Peneliti mencatat transkrip data dari hasil wawancara yang masih berupa data audio dan dirubah menjadi bentuk data tertulis;
- 3) Data tertulis yang telah diperoleh akan di *input* oleh peneliti melalui fasilitas *software* Nvivo.
- 4) Setelah melakukan *input* data ke Nvivo, selanjutnya peneliti melakukan *coding* menggunakan NVivo. Coding adalah tahapan utama dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti akan membentuk pola-pola dari jawaban yang ada. Program NVivo akan mempermudah penelusuran dan pengelompokan data dari jawaban partisipan secara otomatis berdasarkan *coding* yang telah dilakukan peneliti.
- 5) Hasil *coding* yang telah diperoleh akan diamati dan selanjutnya akan dikelompokkan dalam tema-tema tertentu. Tema utama yang ditemukan akan menjadi temuan penelitian.
- 6) Tema utama akan yang diperoleh akan ditafsirkan menjadi sebuah makna dan deskripsi lalu dilakukan analisis data sesuai dengan teori yang dimiliki. Setelah itu peneliti melakukan interpretasi pada data yang telah diperoleh selama penelitian. Hasil interpretasi dikaitkan dengan teori yang ada dapat dijelaskan oleh teori tersebut.

3.6. Instrumen Wawancara

1. Bagaimana sikap pemerintah dalam kebijakan anggaran selama COVID-19?
Apakah terdapat perubahan kebijakan? Jika ya, bagaimana perubahannya?
2. Bagaimana penyesuaian anggaran sektor publik di masa Pandemi COVID-19?
3. Bagaimana proses perubahan anggaran dalam masa pandemi COVID-19?
4. Siapa saja aktor yang terlibat dalam proses penganggaran, baik aktor manusia maupun non-manusia (termasuk sistem informasi/teknologi) dalam implementasi kebijakan perubahan penganggaran di masa pandemi COVID-19?
Bagaimana perannya?
5. Bagaimana cara penginstruksian perubahan kebijakan kepada pemerintah level bawah? Siapa saja yang berwenang memberi instruksi?
6. Bagaimana pemerintah level bawah mengimplementasikan perubahan aturan penganggaran pada masa pandemi COVID-19?